

## ***ABSTRACT***

*In general, Financial Distress can be interpreted as a state which led a company has struggled financially and on the brink of bankruptcy. Financial Distress can be influenced by several factors, one of those is macroeconomic factor. If there is a company which does not have good corporate governance, certainly cannot anticipate macroeconomic factors that affected Financial Distress.*

*The purpose of this research was to examine if Good Corporate can be used to anticipate macroeconomic factors such as inflation rate, interest rate, and exchange rate that affected Financial Distress. The objects of this research were public mining listed companies in 2012 – 2014. This research used purposive sampling method with logistic regression as analysis model.*

*The finding of this research revealed that inflation rate and interest rate have positive and significant impact on Financial Distress, while interaction between ownership and interest rate has positive and significant impact on Financial Distress. However, exchange rate and interaction between ownership and inflation rate and exchange rate do not give significant effect on Financial Distress.*

*Keywords: Financial Distress, Macroeconomic, Good Corporate Governance, Ownership.*

## ABSTRAK

Secara umum *Financial Distress* dapat diartikan sebagai kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. *Financial Distress* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor makro ekonomi. Jika suatu perusahaan tidak memiliki system tata kelola yang baik, maka dapat dipastikan tidak mampu mengantisipasi faktor makro ekonomi dalam mempengaruhi terjadinya *Financial Distress*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor – faktor makro ekonomi yang di indikasikan oleh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Nilai Tukar yang di moderasi oleh *Good Corporate Governance* dalam mempengaruhi *Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan perusahaan – perusahaan sector industri pertambangan *go public* periode 2012 – 2014 sebagai objek penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan regresi logistik sebagai model analisa data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya *Financial Distress* dan interaksi antara Kepemilikan Institusional dengan Tingkat Suku Bunga mampu mempengaruhi positif signifikan terhadap terjadinya *Financial Distress*, sedangkan Tingkat Nilai Tukar, dan interaksi antara Kepemilikan Institusional dengan Tingkat Inflasi dan Tingkat Nilai Tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya *Financial Distress*.

Kata kunci: *Financial Distress*, Makro Ekonomi, *Good Corporate Governance*, *Ownership*.